

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Seperti yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah hal-hal mengenai tingkat kesehatan bank, ukuran bank dan nilai perusahaan. Dimulai dari pengertian secara umum sampai pada pengertian yang fokus terhadap teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

##### **2.1.1 Manajemen**

Manajemen merupakan suatu ilmu yang sangat dibutuhkan oleh seorang manajer dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan ilmu yang memiliki peran dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menetapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, sekaligus mengkoordinasikan secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan tersebut.

Malayu Hasibuan (2017:9) mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur (6 M) yaitu :*men, money, method, materials, machines, market*. Definisi lain menurut Manullang yang dikutip oleh

R. Supomo (2018:2) menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

John Kotter (2014:8) menyatakan bahwa :

*“Management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving”*

Sedangkan menurut Robbins dan Coulter (2016:8) yang dialihbahasakan oleh Sban dan Putra menyatakan bahwa manajemen adalah aktivitas-aktivitas yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi manajemen menurut beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan pada suatu organisasi atau perusahaan dalam mengatur, menata proses pelaksanaan baik pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber-sumber daya lainnya Dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efektif dan efisien seorang manajer harus dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut Robbins dan Coulter (2016:9) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Perencanaan (*planning*). Dalam menjalankan fungsi perencanaan seorang manajer akan mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, mengembangkan rencana kerja yang terpadu, dan mengkoordinasikan berbagai aktivitas dalam mencapai sasaran-sasaran tersebut.
2. Fungsi Pengorganisasian (*organizing*). Dalam melakukan fungsi pengorganisasian, seorang manajer akan menentukan tugas-tugas apa yang harus diselesaikan, siapa-siapa yang akan melakukannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, bagaimana struktur dan desain organisasi, dan dimana keputusan tersebut harus diambil.
3. Fungsi Kepemimpinan (*leading*). Dalam melakukan fungsi kepemimpinan. Seorang manajer harus dapat memotivasi para bawahannya, membantu menyelesaikan konflik di antara mereka, mengarahkan para individu atau kelompok-kelompok individu dalam bekerja, memilih metode komunikasi yang paling efektif, serta menangani beragam isu lainnya yang berkaitan dengan perilaku karyawan.
4. Fungsi Pengendalian (*controlling*). Dalam menjalankan fungsi pengendalian seorang manajer harus dapat memantau, membandingkan, dan mengevaluasi sejauh mana segala sesuatunya telah dilakukan sesuai rencana, memastikan sasaran-sasaran dapat dicapai, dan pekerjaan-pekerjaan diselesaikan sebagaimana mestinya.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan setiap orang dan perusahaan. Manajemen keuangan sangat berperan

dalam segala aktivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan, oleh karenanya, fungsi perusahaan penting bagi keberhasilan usaha perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Karena manajemen keuangan yang baik akan menentukan keberhasilan suatu perusahaan.

Manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu “manajemen” dan “keuangan”. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional perusahaan yang lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen strategik, dan lain sebagainya.

Manajemen keuangan menurut Sutrisno (2012:3) adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Made Sudana (2015:14) mendefinisikan bahwa:

“Manajemen keuangan sebagai salah satu siding fungsional dalam perusahaan yang mempelajari tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan laba bersih perusahaan, apakah dibayarkan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.”

Definisi lain dikemukakan oleh Agus Sartono (2010:6) bahwa

“Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.”

Berdasarkan definisi dari manajemen keuangan menurut beberapa ahli, maka dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan erat kaitannya dengan seluruh aktivitas perusahaan mengenai manajemen dana seperti halnya mendapatkan dana

dengan biaya yang murah serta mengalokasikan dana secara tepat sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

### **2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi dan menurut James C. Van Horne dan John M. Wachawicz Jr. (2012:3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pendanaan (pembayaran dividen)
3. Keputusan manajemen asset

Ketiga fungsi manajemen keuangan diatas dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **1. Keputusan Investasi**

Keputusan Investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

#### **2. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)**

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi.

#### **3. Keputusan Manajemen Aset**

Keputusan Manajemen Aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

#### **2.1.2.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Pengambilan keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau pemegang saham, dalam Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012:4). James C.Van Horne dan John M. Wachawicz Jr. (2012:4) mengatakan mengenai tujuan manajemen keuangan ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini.

#### **2.1.3 Manajemen Perbankan**

Pengertian bank berdasarkan Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Kasmir (2014:24) mendefinisikan bank

sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito yang kemudian simpanan nasabah tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, biaya pendidikan, dan pembayaran lainnya.

Manajemen dalam perbankan pada intinya adalah mengatur segala bentuk kegiatan keuangan bank itu sendiri. Menurut Syariah Muamalah (2011:27) manajemen perbankan adalah segala bentuk kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi dalam aktivitas perbankan. Mengelola perbankan sangat berbeda dengan mengelola jenis usaha lainnya, baik itu dari segi produk yang ditawarkannya maupun dari segi waktu penawarannya. Sebuah bank memiliki fungsi intermediasi dimana dana dialirkan dari penyimpan kepada pengguna. Sementara pada saat yang sama bank, karena merupakan perantara aliran dana, harus menjaga tingkat kepercayaan dari nasabah dan sekaligus harus siap menghadapi ketidakpastian di pasar keuangan yang saat ini semakin tinggi intensitasnya.

Berdasarkan definisi di atas menurut beberapa ahli dapat dikatakan bahwa manajemen perbankan merupakan suatu ilmu yang lebih difokuskan dalam hal mengatur segala kegiatan penyerapan atau pengumpulan dana, pelaksanaan lalu

lintas transaksi keuangan, penyaluran utang piutang dan pertukaran mata uang supaya lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah dibuat.

### **2.1.3.1 Fungsi Perbankan**

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dapat sebagai berikut :

#### *1. Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan baik dalam menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mampu menempatkan dan menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur akan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajibannya pada saat jatuh tempo.

#### *2. Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selain berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dan adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

### 3. *Agent of Services*

Selain melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa pemberian kredit barang berharga, pemberian jaminan bank, jasa dana pendidikan dan sebagainya.

#### **2.1.3.2 Jenis-jenis Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan dan transaksi lainnya. Bank dikelompokkan ke dalam berbagai jenis. Menurut Kasmir (2014:15) jenis bank dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Dari segi fungsinya

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2. Dari segi kepemilikannya

a. Bank milik pemerintah

Dimana akte pendiriannya maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing.

e. Bank milik campuran

- f. Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan dipegang Negara Indonesia.
3. Dari segi status
    - a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
    - b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih batas-batas Negara.
  4. Dari segi cara menentukan harga
    - a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabah, menggunakan dua metode yaitu menetapkan bunga sebagai harga dan menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu.
    - b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabah, menggunakan metode bagi hasil dan jual beli.

#### **2.1.4 Kesehatan Bank**

Pengaturan tingkat kesehatan bank di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan. Tahun 1992 berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 tentang

Perbankan yang kemudian diubah menjadi UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, perusahaan perbankan wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian, penilaian ini dikenal dengan metode CAMEL. Peraturan penilaian tingkat kesehatan bank selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang dinyatakan bahwa penilaian yang dilakukan secara kualitatif atas berbagai aspek melalui aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan sensitivitas terhadap risiko pasar yang dikenal dengan metode CAMELS. Peraturan penilaian tingkat kesehatan bank terbaru yang berlaku di Indonesia adalah Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 yang kemudian direalisasikan menjadi Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2012. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank adalah melalui aspek profil risiko bank, tata kelola perusahaan, rentabilitas, dan permodalan yang dikenal dengan metode RGEC yang merupakan singkatan dari aspek-aspek yang dinilainya.

#### **2.1.4.1 RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance. Earning, Capital*)**

Kegiatan bank berhubungan dengan dana-dana yang berasal dari masyarakat dan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kepercayaan dari masyarakat. Bank Indonesia menetapkan penilaian kesehatan bank dengan metode *RGEC* (PBI No. 13/1 tahun 2011) yaitu :

#### 2.1.4.1.1 Profil Risiko (*risk profile*)

Setiap perusahaan pasti memiliki risiko dalam menjalankan aktivitasnya, begitu pula dengan bank. Bank sebagai perusahaan yang aktivitasnya berhubungan langsung dengan uang tentulah memiliki cukup banyak risiko yang akan ditanggung. Uang sebagai benda yang bersifat sangat bebas, bisa dimiliki oleh siapapun dan diinginkan oleh siapa pun tentu akan cenderung memberikan kesempatan pada siapa saja untuk berperilaku menyimpang dengan uang tersebut. Jika risiko tidak dicegah akan merugikan perusahaan. Maka dari itu, bank diharapkan untuk melakukan penilaian terhadap profil risikonya. Penilaian profil risiko yang dilakukan merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional yang dilakukan terhadap risiko yaitu:

Adapun jenis-jenis risiko dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja debitur (*borrower*).

##### a. Risiko pasar.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrasi termasuk transaksi derivative akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan termasuk risiko perubahan harga *option*.

##### b. Risiko likuiditas.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

c. Risiko operasional.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

d. Risiko hukum.

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul antara lain karena adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang tidak memadai.

e. Risiko stratejik.

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidakpastian bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko stratejik dapat antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidakpastian dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, serta kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

f. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena perilaku hukum maupun perilaku organisasi terhadap ketentuan maupun etika bisnis yang berlaku.

g. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

Penelitian ini menggunakan satu jenis risiko dari delapan risiko tersebut yaitu risiko kredit. Risiko kredit adalah suatu risiko keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan dari debitur atau kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya. Penggunaan risiko tersebut disebabkan karena risiko tersebut dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL).

Bank Indonesia PBI No. 17/11/tahun 2013 menyatakan:

NPL adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Standar Bank Indonesia

menetapkan NPL dibawah 5%. NPL dirumuskan menurut (PBI No. 17/11/tahun 2013) yaitu:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

#### **2.1.4.1.2 Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para *shareholder*. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

*National Committee and Governance* dalam Agoes, Sukrisno dan Ardana (2013:102) mengemukakan lima prinsip *corporate governance*, yaitu:

1. Transparansi (*transparancy*)

Menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relavan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Responsibilitas (*responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat atau lingkungan sehingga dapat

terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate governance*.

4. Independensi (*independency*)

Dalam melancarkan pelaksanaan GCG perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kesetaraan (*fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP *Good corporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kinerja internal bank dan dinilai secara self assessment oleh perusahaan. Penilaian GCG memperhatikan 11 faktor yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit internal;
7. Penerapan fungsi audit eksternal;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);

10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank

#### **2.1.4.1.3 Earnings**

Setiap perusahaan mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Rentabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba dengan jumat modal perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014:196) definisi rentabilitas adalah sebagai berikut:

“Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan.”

Definisi lain dikemukakan oleh Irham Fahmi (2012:135) menyatakan bahwa:

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:122) rentabilitas adalah :

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepetingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen”

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, parameter penilaian kinerja bank dalam menghasilkan laba dapat dihitung dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva untuk mengukur pengembalian atas total aktiva.

Menurut Kasmir (2014:201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### **2.1.4.1.4 Capital**

*Capital* atau modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan ke dalam suatu usaha dan atau badan yang berguna sebagai pondasi untuk menjalankan apa yang diinginkan. Modal tersebut dapat berupa modal yang langsung dapat digunakan dan atau modal tidak langsung, juga dapat berupa modal yang diperoleh dari pihak internal maupun eksternal. Permodalan merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan dan juga berperan sebagai penyangga atas kemungkinan-kemungkinan terjadinya kerugian perusahaan. (Latumaerissa, 2014:34)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat

kecukupan permodalan serta penilaian mengenai pengelolaan permodalan bank. Faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi bagi profitabilitas.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain.

Menurut Kamsir (2014:233) perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal yang dimaksud terdiri dari :

1. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap.
2. Modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia.

Rumus CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko}$$

### 2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Menurut Agus Sartono (2010:487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi yang menjalankan perusahaan itu.

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yang paling populer dikalangan investor adalah dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). PBV akan digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi nilai perusahaan. Prayitno (2009:45) dalam Rizky (2013:22) mengatakan bahwa PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio PBV, juga membuat kinerja perusahaan semakin tinggi yang dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di

perusahaan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi PBV menyebabkan semakin tingginya tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan, maka akan menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, kemudian akan meningkatkan harga saham. Rumus PBV dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### 2.1.6 Ukuran Bank

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Menurut Seftianne (2011:44) Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log ukuran nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian tentang perusahaan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan di mana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi informasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Tabel 2.1 akan memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Alin Septia Ningrum (2017) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan	1. Variabel Independen yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan dan variabel moderasi yaitu ukuran bank secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan 2. Variabel Independen Profil Risiko tidak berpengaruh terhadap Nilai	1. Variabel Independen yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas dan Permodalan 2. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan 3. Variabel	1. Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2008-2017

dilanjutkan...,

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi	3. Variabel Independen GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Variabel Independen Rentabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Permodalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan 6. Variabel Moderasi Ukuran perusahaan tidak memoderasi profil risiko terhadap nilai perusahaan 7. Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan memerlemah hubungan GCG terhadap nilai perusahaan 8. Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan tidak memoderasi permodalan terhadap nilai perusahaan	Moderasi Yaitu Ukuran Bank	
2	Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah (2017) Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Perusahaan Bank Umum ( Jurnal Akuntansi,	1. Variabel Independen ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Variabel Independen CAR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3. Variabel Independen LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai	1. Variabel Independen diukur menggunakan NPL, ROA, dan CAR 2. Variabel Dependen menggunakan Nilai Perusahaan	1. Variabel Independen menggunakan GCG. 2. Variabel Moderasi menggunakan Ukuran Bank.

dilanjutkan...

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No.1, Juli 2017, 14-25)	<p>Perusahaan. 4. Variabel Independen NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 12. Variabel Independen BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 13. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>		
3	Wardoyo dan Rizki Muti Agustini (2015) Dampak Implementasi RGEK Terhadap Nilai Perusahaan yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia ( Jurnal Volume 19, No. 2 Tahun 2015:Hal.12 6-138)	<p>1. Variabel Independen <i>risk profile</i> memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel <i>risk profile</i> lainnya, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan; 2. Variabel Independen <i>good corporate governance</i> yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh</p>	<p>1. Variabel Independen menggunakan <i>RGEK</i>. 2. Variabel Dependen menggunakan Nilai Perusahaan.</p>	<p>1. Variabel Moderasi menggunakan Ukuran Bank 2. Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2011-2015.</p>

dilanjutkan....

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
		<p>secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan</p> <p>3. Variabel Independen <i>earnings</i> yang diukur dengan, <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan untuk variabel <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>operational efficiency ratio</i> atau BOPO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.</p> <p>4. Variabel Independen <i>capital</i> yang diukur dengan <i>capital adquency ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.</p>		
4	Putu Wira Hendrayana dan Gerianta Wirawan Yasa (2015) Pengaruh Komponen <i>RGEC</i> Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek	<p>1. Variabel Independen terdapat hubungan positif dan signifikan GCG dan ROA pada perubahan harga saham sedangkan terdapat hubungan negatif dan signifikan profil risiko dan CAR pada perubahan harga saham.</p> <p>2. Hasil penelitian</p>	1. Variabel Independen adalah Indikator <i>RGEC</i>	<p>1. Variabel Dependen menggunakan Nilai Perusahaan</p> <p>2. Variabel Moderasi menggunakan Ukuran Bank</p> <p>3. Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2008-2017</p>

d lanj utkan . . . ,

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Indonesia (Jurnal Vol. 11 No.1 Tahun 2015: Hal 74-89)	faktor-faktor RGEC sebagai indikator penilaian kesehatan bank mampu memberikan dampak pada perubahan harga saham perusahaan perbankan yang <i>go public</i> .		
5	Brenda Yulinda Suyitno (2017) Pengaruh NPL dan LDR melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6 No. 2, Februari 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Independen non performing loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas serta berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Variabel Independen Loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas serta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Variabel Intervening Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Independen yang diukur menggunakan NPL</li> <li>2. Variabel Dependen menggunakan Nilai Perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Independen yang digunakan diukur dengan ROA, GCG dan CAR.</li> <li>2. Variabel Moderasi menggunakan Ukuran Bank</li> <li>3. Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2008-2017</li> </ol>
6	Niken Agustianingrum dan Nur Aini (2015) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Independen Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Berpengaruh negatif terhadap return saham sedangkan risiko pasar berpengaruh positif terhadap return saham</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Independen menggunakan indikator RGEC</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Dependen menggunakan Nilai Perusahaan</li> <li>2. Variabel Moderasi menggunakan Ukuran Perusahaan</li> </ol>

dilanjutkan...

lanjutan tabel 2.1.,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	RGEC Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013 (Jurnal Akuntansi dan Perbankan Vol. 4 No.1 Tahun 2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen Rentabilitas tidak berpengaruh positif terhadap return saham</li> <li>Variabel Independen GCG dan Pemodalan tidak berpengaruh negatif terhadap return saham</li> </ol>		<ol style="list-style-type: none"> <li>Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2011-2015</li> </ol>
7	I Gusti Ayu Gita Maheswari dan I Ketut Suryanawa (2016) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen tingkat kesehatan bank yang menggunakan metode RGEC tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>Variabel Independen ukuran bank berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen menggunakan Tingkat Kesehatan Bank</li> <li>Variabel Dependen menggunakan Nilai Perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Moderasi menggunakan Ukuran Bank</li> <li>Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2008-2017</li> </ol>
8	Muhammad Hidayat (2014) Pengaruh Risiko Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Jurnal Ekonomi Vol. 4 No.1 Januari 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>Variabel Independen profil risiko dan permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen menggunakan Rasio Kesehatan</li> <li>Variabel Dependen menggunakan Nilai Perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Moderasi menggunakan Ukuran Bank</li> <li>Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2008-2017</li> </ol>
9	Stephanie Olivia Tempone	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Independen menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel Dependen menggunakan</li> </ol>

dilanjutkan...

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	(2016) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> ) Terhadap Return Saham	dengan hasil signifikansi 0,000. 2. Variabel Independen secara parsial <i>risk porfile</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. 3. Variabel Independen <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, 4. Variabel Independen <i>earning</i> dan <i>capital</i> memberikan hasil negatif tidak signifikan terhadap return saham. 5. Kesimpulan yang dapat diberikan adalah <i>risk porfile</i> dan <i>good corporate governance</i> digunakan investor sebagai alat analisis yang membantu di dalam memprediksi return saham.	Indikator RGEC	Nilai Perusahaan 2. Variabel Moderasi menggunakan Ukuran Bank 3. Periode waktu yang digunakan
10	Nofan Yulianto (2015) Analisis Kinerja Perusahaan Bank Menggunakan Pendekatan RGEC Terhadap pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	1. Hasil yang diperoleh dari pengujian secara simultan menunjukkan bahwa ketujuh variabel (NPL, LDR, LAR, <i>Cash Ratio</i> , ROA, NIM, dan CAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Persentase sumbangan pengaruh ketujuh variabel terhadap pertumbuhan laba	1. Variabel Independen menggunakan Indikator RGEC	1. Variabel Dependen Menggunakan Nilai Perusahaan 2. Variabel Moderasi menggunakan Ukuran Bank 3. Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2008-2017

dilanjutkan...

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Periode 2007-2014	<p>sebesar 77,8%.</p> <p>3. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa LDR, LAR, dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p> <p>4. Variabel NPL, <i>Cash Ratio</i>, NIM, dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>		
11.	Prakash, Kannan dan Jocelin (2017) <i>Impact of Corporate Social Responsibility Dimensions on Firm Value (Journal Sustainability Vol. 9 Issue 9)</i>	dampak praktik dan inisiatif CSR terhadap nilai perusahaan mengikuti hubungan berbentuk <i>U-shaped</i> seiring berjalannya waktu, menunjukkan bahwa dampak dari inisiatif terhadap nilai perusahaan terus meningkat selama tahun-tahun awal setelah adopsi mereka tercapai. maksimum dan kemudian secara bertahap memudar di tahun-tahun berikutnya.	1. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan	1. Variabel Independen Menggunakan tingkat kesehatan bank 2. Variabel moderasi menggunakan ukuran bank
12.	Malcolm Wardlaw (2010) <i>The Impact of Bank Health on The Investment of its Corporate Borrowers (Journal Department of Finance, McCombs)</i>	1. Kesehatan bank memiliki hubungan yang sangat penting bagi investasi perusahaan	1. Variabel Independen yaitu Kesehatan Bank	1. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan 2. Variabel moderasi yaitu ukuran bank

dilanjutkan...

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>School of Business)</i>			
13.	Bernard S. Black, Wochan Kim, Hasung Jang, Kyung-Suh Park (2015) <i>How Corporate Governance affect Firm Value? Evicence on a Self-dealing channel from a natural experiment in Korea (Journal of Banking &amp; Finance Vol. 51 Pages 131-150)</i>	1. Perusahaan memiliki pengendalian intensif terhadap memperoleh keuntungan yang kuat. 2. <i>Good Corporate Governance</i> memoderasi efek negative dari transaksi nilai-nilai pihak yang terkait dan meningkatkan sensitivitas profitabilitas perusahaan terhadap profitabilitas industry.	1. Variabel Independen merupakan bagian dari indikator tingkat kesehatan bank yaitu <i>good corporate governance</i> 2. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan	1. Tidak meneliti indikator lain dari variabel independen yaitu <i>risk profile, earnings</i> dan <i>capital</i> .
14.	Chen Ren-Raw, Yang Tung-Hsiao, Shih-Kuo Yeh (2017) <i>The Liquidity Impact on Firm Values : The evidence of Taiwan's Banking Industry (Journal of Banking &amp; Finance Vol. 82 Pages 191-202)</i>	1. <i>Liquidity Discounts</i> berubah secara substansial selama krisis keuangan 2. <i>Liquidity Discount</i> dapat dikaitkan dengan beberapa kinerja spesifik perusahaan.	1. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan	1. Variabel Independen yaitu tingkat kesehatan bank 2. Variabel moderasi yaitu ukuran bank
15.	M. Saifuddin	1. Ukuran bank dan	1. Variabel	1. Variabel

dilanjutkan...

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Khan, Harald Scheule (2017) <i>Funding liquidity and Bank risk taking (Journal of Banking &amp; Finance Vol. 82 Pges 203-216)</i>	modal biasanya membatasi bank untuk mengambil risiko lebih besar bila memiliki risiko likuiditas pendanaan lebih rendah.	<i>capital, profile risk</i> dan ukuran bank terdapat dalam penelitian ini	Dependen yaitu nilai perusahaan 2. Indikator variabel independen belum terdapat indikator lainnya.
16.	Qi Luo dan Toyohiko Hachiya (2005) <i>Bank Relations, Cash Holdings and Firm Value: Evidence from Japan (Emerald Insight Management Research News Vol. 28 Issue 4 pp 61-73)</i>	1. Bank tidak memonitor perusahaan klien mereka dan tidak mungkin mendorong manajemen untuk mengambil tindakan efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan 2. <i>Cash Holdings</i> menyebabkan lebih banyak konflik lembaga pada perusahaan yang memiliki hubungan lebih dekat dengan bank.	1. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan	1. Variabel Independen yaitu Tingkat Kesehatan Bank 2. Variabel Moderasi yaitu Ukuran bank
17.	Steen Thomsen (2006) <i>Corporate Values and Corporate Governance (Corporate Governance: The International Journal of Business in Society)</i>	1. <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan memoderasi <i>corporate governance</i> dan nilai perusahaan	1. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan 2. Variabel Independen yaitu <i>Corporate Governance</i> 3. Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi	1. Masih ada variabel independen yang belum diteliti.
18.	Batool K.	1. ROA adalah faktor	1. Variabel	1. Variabel

dilanjutkan...

lanjutan tabel 2.1,

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Asiri dan Salwa A. Hameed (2014) <i>Financial Ratios and Firm's Value in The Bahrain Bourse (Research Journal of Finance and Accounting Vol. 5 No.7 )</i>	penentu utama dalam menjelaskan nilai perusahaan.	Dependen yaitu Nilai Perusahaan.	Independen yaitu Tingkat Kesehatan Bank 2. Ukuran Bank sebagai variabel moderasi
19.	Grzwoz Michalski (2014) <i>Factoring and the Firm Value (Journal Economics and Organization Vol. 5 No.1 pp. 31-38)</i>	1. Strategi pencapaian nilai harus fokus pada risiko dan ketidakpastian	1. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan	1. Variabel Independen yaitu Tingkat Kesehatan Bank 2. Variabel Moderasi yaitu Ukuran Bank
20.	Timothy A Krause (2015) <i>Risk Management and Firm Value: Recent Theory and evidence( International Journal of Accounting and Information Management Vol. 24 Issue 1 pp: 56-81)</i>	1. Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	1. Variabel Dependen yaitu Nilai Perusahaan	1. Masih ada variabel independen yang belum diteliti 2. Variabel Moderasi yaitu Ukuran Bank

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti uraikan penelitian terdahulu yang serupa tetapi memiliki perbedaan yang cukup jelas, sebagai batasan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut untuk menjamin keaslian dari penelitian ini.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2017:128).

### **2.2.1 Pengaruh *Risk Profile* Terhadap Nilai Perusahaan**

Setiap bisnis yang dimasuki oleh bank mengandung risiko. Risiko tersebut tidak hanya terjadi pada produk yang bersifat kompleks, tetapi juga pada produk yang bersifat sederhana. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank yang salah satunya dapat dilakukan dengan penilaian terhadap risiko kredit. Dalam penelitian ini risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*).

Menurut Suci (2017:7) NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Rasio ini membandingkan

total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Ketentuan Bank Indonesia ialah bahwa bank harus menjaga NPL dibawah 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014:41) yang dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa NPL berpengaruh Nilai Perusahaan. Sejalan dengan Brenda dan Djawoto (2017:18) menyatakan bahwa terdapat pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan. Sama halnya penelitian yang dilakukan Wardoyo dan Rizki Muti Agustini (2015:134) menyebutkan bahwa variabel *risk profile* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *risk profile* akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam hal ini *risk profile* yang merupakan indikator tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham (Laila, 2011:39).

Tumirin (2007:76) menyatakan adanya harapan dengan diterapkannya *good corporate governance*, yaitu tercapainya nilai perusahaan. Perusahaan tentunya harus memastikan kepada para penanam modal bahwa dana yang mereka tanamkan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan digunakan secara tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa

manajemen bertindak terbaik untuk kepentingan perusahaan. Sama halnya Alin Septia Ningrum (2017:52) juga menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholders dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006).

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam hal ini *good corporate governance* yang merupakan indikator dari tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh *Earning* Terhadap Nilai Perusahaan**

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earning*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earning*, sumber-sumber *earning*, dan *sustainability earning*. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007:57) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menentukan untuk menggunakan *Return on Assets (ROA)* dalam menilai kinerja bank dalam menghasilkan laba. Menurut

Batool K. Asiri dan Salwa A. Hameed (2014:1) ROA merupakan faktor utama dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Helmy (2013:63) semakin tinggi rasio ROA, semakin baik nilai perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja lainnya juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba (Rahayu, 2010:1). Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006:231). Hal tersebut berarti mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Dalam mengukur kinerja perusahaan investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yang merupakan contoh indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Hasil penelitian Wardoyo dan Veronica (2013:136) menunjukkan ROA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung penelitian yang dilakukan oleh Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah (2017:14) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, maka dalam hal ini *earning* yang merupakan indikator tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 2.2.4 Pengaruh *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Capital Adequacy Ratio* untuk melakukan evaluasi kecukupan modal. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Menurut Kasmir (2014:233) Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Analisis terhadap pengelolaan Permodalan Bank meliputi manajemen Permodalan dan kemampuan akses Permodalan. Permodalan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Sundus dan Komariah (2017:14) dikatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank akan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba yang tinggi. Mendukung penelitian oleh Laras (2014:34) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam hal ini *capital* yang merupakan indikator tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.5 Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan harga saham, kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Perusahaan jasa keuangan yakni perbankan menjadi suatu sarana yang berperan penting pada kegiatan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat dikarenakan memiliki fungsi yang strategis yakni sebagai media yang digunakan masyarakat dalam menghimpun atau menyalurkan dananya secara efektif dan efisien. Mengingat fungsi bank yang strategis tersebut, perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang selalu baik. Kinerja tersebut diukur menggunakan tingkat kesehatan bank. Semakin sehat bank tersebut maka semakin baik nilai perusahaannya.

Menurut Hidayat (2014:46) bahwa tingkat kesehatan bank secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan . Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sundus dan Komariah (2017:21) yang mengatakan bahwa tingkat kesehatan bank secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alin Septia Ningrum (2017) yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, maka dalam hal ini secara simultan tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.6 Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi**

Dalam penelitian ini penulis akan menjadikan ukuran bank sebagai variabel moderasi hubungan *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan

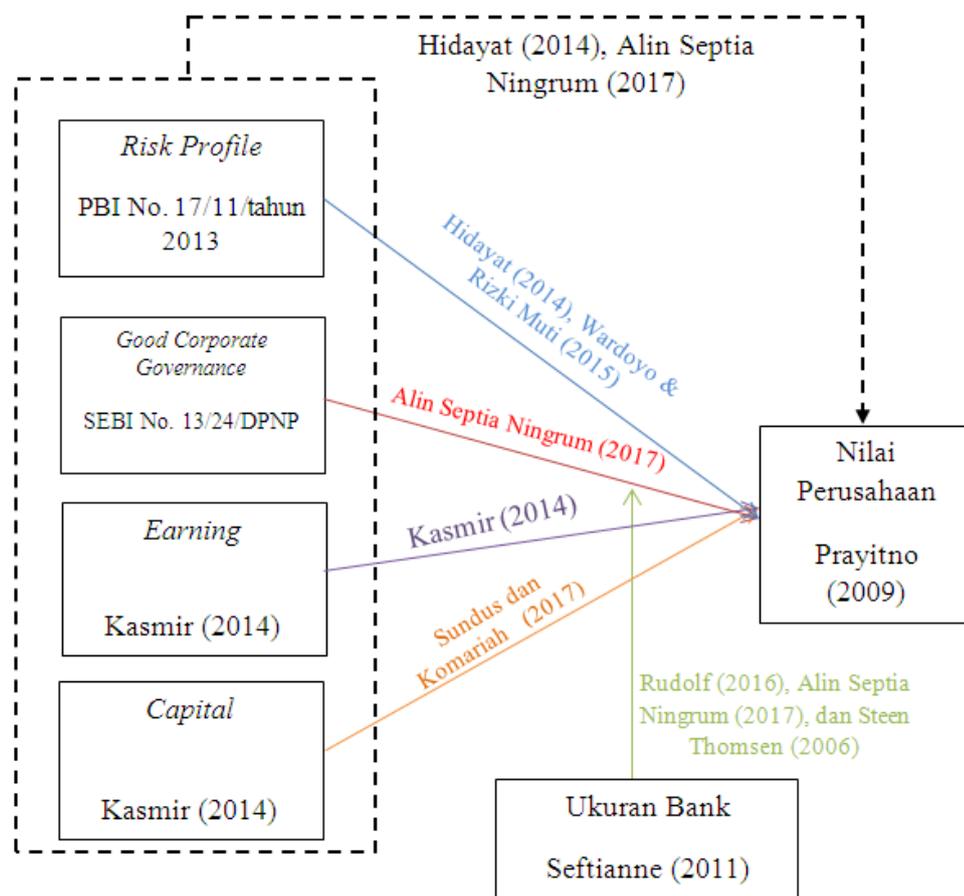
Ukuran bank yang besar di dukung oleh kestabilannya, mampu menarik investor untuk memiliki saham di bank tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan dapat memicu peningkatan harga saham di pasar modal. Apabila minat investor dalam membeli saham meningkat, maka perusahaan akan menaikkan harga sahamnya, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, perbedaan ukuran perusahaan menyebabkan risiko bisnis yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan besar memiliki risiko bisnis yang lebih kecil, karena perusahaan besar memiliki lebih banyak akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan dana tambahan yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan juga membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Hal itu membuat ukuran bank dengan sendirinya meningkat seiring dengan perkembangan tersebut. Dapat dikatakan bahwa ukuran bank mampu memberikan pengaruh bagi suatu investasi yang berimplikasi juga pada nilai perusahaan. Serta Alin Septia Ningrum (2017:52) juga menyatakan bahwa ukuran bank memoderasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Menurut Rudolf (2016:77) Akan semakin berpengaruh GCG terhadap nilai perusahaan ketika ukuran perusahaan semakin besar.

### 2.2.7 Paradigma Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Berikut ini merupakan paradigma penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1**

**Paradigma Penelitian**

**Keterangan :**

- >            **Berpengaruh secara simultan**
- >        **Berpengaruh secara parsial**

**2.3 Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017 : 64).

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Risk Profile* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Earning* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
4. *Capital* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
5. *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.
6. Ukuran Bank Memoderasi Hubungan *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan.